



ANALISIS PERSEPSI DAN PARTISIPASI NELAYAN TERKAIT KEBIJAKAN IZIN BERUSAHA PERIKANAN TANGKAP MELALUI SISTEM *ONLINE SINGLE SUBMISSION* (OSS) BAGI NELAYAN DI PPP (PELABUHAN PERIKANAN PANTAI) KLIDANG LOR, KECAMATAN BATANG, KABUPATEN BATANG

Fishermen's Perception and Participation Analysis Related the Permit Policies for Capture Fishing Fish Through a *Online Single Submission* System (OSS) for Fishermen in PPP Klidang Lor, Batang, Batang Regency

Adelia Candra Putri, Bambang Argo Wibowo^{*}, Imam Triarso

Departemen Perikanan Tangkap, Jurusan Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
(email: adeliacandraputri97@gmail.com)

ABSTRAK

Online Single Submission yang selanjutnya disingkat OSS adalah Perizinan Berusaha yang diterbitkan oleh Lembaga OSS melalui sistem elektronik yang terintegrasi. Sistem OSS merupakan upaya pemerintah dalam menyederhanakan perizinan berusaha dan menciptakan model pelayanan perizinan terintegrasi yang cepat dan murah. Tetapi dalam beberapa kasus dijumpai bahwa nelayan merasa kesulitan dengan adanya sistem OSS untuk perijinan. Hal tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan dan pemahaman nelayan terhadap teknologi masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan partisipasi nelayan di PPP Klidang Lor terhadap sistem OSS yang ditetapkan sebagai sistem dalam perijinan usaha perikanan tangkap. Analisis persepsi dan partisipasi nelayan menggunakan indikator Skala Likert. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah pemilik kapal atau nelayan di PPP Klidang Lor, yang telah aktif terdaftar dalam verifikasi perijinan dalam sistem OSS. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus slovin yaitu 56 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung di lapangan. Teknik analisis data menggunakan Indikator skor dari Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi nelayan Klidang Lor terhadap sistem OSS skor rata-rata 154 yang termasuk kriteria cukup baik. Partisipasi nelayan terhadap sistem OSS dengan skor rata 221 yang termasuk kriteria baik berdasarkan *rating scale* yang telah ditentukan. Sebanyak 29% nelayan tidak setuju dengan adanya sistem OSS, sedangkan 33% nelayan setuju adanya sistem OSS. Nelayan cukup tahu bahwa adanya sistem OSS sebagai sistem perijinan baru, namun pemahaman nelayan terhadap prosedur masih rendah sehingga dianggap menyulitkan. Partisipasi nelayan cukup baik dilihat berdasarkan kepatuhan kelengkapan dokumen dan kesediaan dalam aktifitas pendukung.

Kata Kunci : Persepsi dan Partisipasi Nelayan; Sistem OSS; PPI Klidang Lor

ABSTRACT

Online Single Submission, or can be abbreviated as OSS, is a Business Licensing issued by OSS Institutions through an integrated electronic system. The OSS system is a government effort to simplify business licensing and create a fast and inexpensive integrated licensing service model. But in some cases it was found that fishermen had difficulty with the OSS system for licensing. This is happened because of the level of knowledge and understanding of fisherman in the system are still low. The reaserch aims to known the perceptions and participation in PPP Klidang Lor which was designated as a system in capture fisheries business licensing. Analysis of the perception and participation used the Likert Scale indicator. The method in this research was descriptive study case with a quantitative approach. The population is ship owners or fishermen at PPP Klidang Lor, who have been actively registered in verifying permits in the OSS system. The number of samples taken based on Slovin formula is 56 people. The sampling technique used purposive sampling method. Collection techniques are carried out by interviews and direct observation in the field. The data analysis technique uses an indicator score from the Likert Scale. The results showed that the perceptions of Klidang Lor fishermen on the OSS system scored an average of 154 which included quite good criteria. Fishermen's participation in the OSS system with an average score of 221 is included in the criteria based on a predetermined rating scale. 29% of fishermen do not agree with the OSS system, while 33% of fishermen agree to the OSS system. Fishermen know enough that the OSS system is a new licensing system, but fishermen's understanding of procedures is low so it is considered difficult. The participation of fishermen is quite good based on the compliance of documents and willingness in supporting activities.

Keywords : Fishermen's Perception and Participation; OSS System; PPP Klidang Lor

^{*}) Penulis Penanggungjawab

1. PENDAHULUAN

Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (PBTSE) atau *Online Single Submission* yang selanjutnya disingkat OSS adalah Perizinan Berusaha yang diterbitkan oleh Lembaga OSS atas nama menteri, pimpinan lembaga, gubernur, atau bupati/wali kota kepada pelaku usaha (nelayan) melalui sistem elektronik yang terintegrasi. OSS pelaksanaannya diatur dalam PP No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, merupakan upaya pemerintah dalam menyederhanakan perizinan berusaha dan menciptakan model pelayanan perizinan terintegrasi yang cepat dan murah.

Sistem OSS mengharuskan penggunanya melakukan pendaftaran secara *online*. Pengguna tersebut harus memiliki akun dengan memasukkan email. Email tersebut akan dikonfirmasi dari pihak Departemen Perhubungan. Proses konfirmasi akan membutuhkan waktu 1 hingga 2 minggu. Kendala yang dihadapi pengguna tidak hanya proses pendaftaran yang panjang, tetapi juga kendala dari aplikasi sistem OSS. Aplikasi sistem OSS juga sering *down* karena banyaknya *user* yang mengakses dalam sistem OSS tersebut.

OSS juga berlaku untuk perizinan bidang kelautan dan perikanan. Sistem ini mengharuskan nelayan yang ingin melakukan perijinan penangkapan ikan seperti SIUP (Surat Ijin Usaha Perikanan) dan SIPI (Surat Ijin Penangkapan Ikan) sebagai bukti kepemilikan kapal baik perpanjangan maupun membuat baru. Nelayan diharuskan mendaftarkan kapalnya melalui OSS. Hal ini bertujuan agar memudahkan pemerintah dalam melakukan pendataan (Kominfo, 2018). Adanya latar belakang pendidikan nelayan yang relatif rendah akan mengalami kesulitan untuk mengakses sistem dalam proses tersebut, meskipun tujuan dari pembuatan sistem OSS adalah mempermudah penggunanya. Nelayan dalam hal ini membutuhkan pihak ketiga, seperti pendampingan dari dinas terkait untuk melakukan perpanjangan atau pembuatan perijinan dengan sistem OSS ini.

Dewasa ini banyak nelayan yang melakukan protes dengan melakukan demo/aksi unjuk rasa ke Dinas Perikanan karena kesulitan melakukan perizinan melalui sistem OSS karena diharuskan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Menurut Kominfo (2018), seperti halnya setiap warga negara memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK), maka setiap badan atau orang yang melakukan usaha, juga memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) Kesulitan dalam akses melalui OSS untuk mendapatkan NIB dikarenakan nelayan tidak memahami prosedur pembuatan akun OSS, pengisian dokumen hingga penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) yang selanjutnya digunakan untuk proses penerbitan SIUP dan SIPI. Hal ini berdampak pada nelayan karena mereka membutuhkan waktu yang lama dalam proses perijinan. Selain itu nelayan tidak bisa melaut dan proses perpanjangan yang harus dilakukan cukup rumit sehingga membuat nelayan melakukan protes. Nelayan tidak mengetahui cara menggunakan internet untuk proses perijinan melalui sistem OSS.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif untuk mengetahui gambaran dari persepsi dan partisipasi nelayan di PPP Klidang Lor terkait perijinan menggunakan sistem OSS.

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan pemilik kapal yang telah terdaftar dalam verifikasi menggunakan sistem OSS. Metode yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Hal ini diperkuat oleh Sugiyono (2010), bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Seorang peneliti seharusnya sudah mengetahui bahwa anggota responden yang telah dipilih akan dapat memberi informasi yang sesuai dengan permasalahan.

Penentuan jumlah responden dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut Sujaweni (2008), bahwa penentuan jumlah sampel dapat menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

$$n = \frac{76}{76(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{76}{76(0,0225) + 1}$$

$$n = \frac{76}{2,71}$$

$$n = 28 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

N = jumlah populasi responden

e = tingkat kesalahan (*error*) 15%, maka diperoleh nilai e = 0,15

Responden yang digunakan dalam penelitian adalah nelayan ukuran kapal besar dan sedang masing-masing sebanyak 28 orang. Sehingga, total responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian adalah sebanyak 56 orang.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reabilitas, *rating scale* Skala Likert, dan uji *Chi Square*. Data yang digunakan berupa data primer melalui wawancara menggunakan daftar kuesioner, dan observasi langsung. Kuesioner yang digunakan bersifat terstruktur berisi pertanyaan mendukung dan tidak mendukung dengan point jawaban berdasarkan skala Likert. Menurut Azwar (1998), skala model likert merupakan skala sikap yang disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Irawati dan Shinta (2015), menyatakan bahwa skala Likert's digunakan sebagai acuan dalam penyusunan angket yang disebarakan kepada responden menggunakan lima penilaian dengan bobot sangat baik/sangat puas (5), baik/puas (4), sedang (3), buruk/tidak puas (2), sangat buruk/sangat tidak puas (1). Skor ideal ditentukan dengan rumus:

$$\text{Skor kriteria} = \text{Nilai skala} \times \text{Jumlah responden}$$

Data primer dalam bentuk kuisisioner tersebut diuji dengan menggunakan instrument atau alat bantu yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data mengenai partisipasi masyarakat, maka dapat diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Menggambarkan hubungan antara persepsi dan tingkat partisipasinya digunakan analisis distribusi frekuensi dengan tabulasi silang yang kemudian diuji dengan uji Kai Kuadrat (*Chi Square*). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H0 : tidak ada hubungan antara persepsi dengan tingkat partisipasi masyarakat terhadap sistem OSS

H1 : ada hubungan antara persepsi dengan tingkat partisipasi masyarakat terhadap sistem OSS

Kriteria penerimaan dan penolakan H0 :

Jika x^2 hitung < x^2 tabel maka H0 diterima

Jika x^2 hitung > x^2 tabel maka H0 ditolak

Mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel bebas (persepsi masyarakat) dengan variabel terikat (tingkat partisipasi) maka digunakan uji koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut;

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Dimana : C = koefisien kontingensi

x^2 = nilai x^2 hitung

n = jumlah responden

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien kontingensi digunakan batasan yang dikemukakan oleh Sugiono (2007) dalam Salampessy (2010) adalah sebagai berikut:

Rate Coefficient Interval Relation

0,00 – 0,199 Sangat rendah

0,20 – 0,399 Rendah

0,40 – 0,599 Sedang

0,60 – 0,799 Kuat

0,80 – 1,00 Sangat kuat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Klidang Lor sebagian besar adalah lahan pertanian sekitar 52 Ha (45%). Jumlah penduduk Desa Klidang Lor adalah 3.411 orang dengan sebagian besar bekerja sebagai nelayan Masyarakat Klidang Lor adalah masyarakat pekerja, apabila disuruh kerja akan segera kerja. Akan tetapi, tingkat pengetahuan mereka belum cukup menerima penyuluhan penyuluhan yang diadakan di Desa Klidang Lor (BPS Kabupaten Batang, 2014).

Klidang Lor merupakan salah satu lokasi yang memiliki potensi perikanan tinggi di Kabupaten Batang. Terdapat Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yang merupakan pusat kegiatan perikanan di Kecamatan Batang. Berdasarkan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (2019), hasil perikanan tangkap di PPP Klidang Lor melimpah dengan berbagai jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi antara lain ikan Tongkol, Pari, Kurisi, Lemuru, Manyung, KakapMerah, Cumi-cumi, dan ikan lainnya dengan harga ikan paling tinggi adalah ikan Kakap Merah

a. Prosedur OSS

Sistem OSS (*Online Single Submission*) merupakan suatu sistem perijinan berusaha terintegrasi elektronik secara *online* yang kebijakannya ditetapkan oleh pemerintah dalam berbagai bidang. Pelaku usaha yang diharuskan untuk melakukan perijinan berusaha melalui sistem OSS adalah;

1. Berbentuk badan usaha maupun perorangan;

2. Usaha mikro, kecil, menengah maupun besar;

3. Usaha perorangan/badan usaha baik yang baru maupun yang sudah berdiri sebelum operasionalisasi OSS.

Berdasarkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah prosedur bagi kapal ukuran sedang (10 GT – 30 GT) dan kapal ukuran besar (>30 GT) adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan dan aktivasi akun OSS

Pelaku usaha mengakses OSS dengan input Nomor Identitas Kependudukan (NIK), email, dan informasi lain

yang tersedia dalam form registrasi. Pelaku usaha akan menerima *email direct link* untuk aktivasi akun OSS. Pelaku usaha mengaktivasi akun OSS dan menerima email berisi user-ID dan Password.

2. Permohonan Berusaha dan Penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB)
Pelaku usaha Log-in pada sistem OSS menggunakan user ID dan Password. Mengisi data yang diperlukan. Pelaku usaha menerima notifikasi untuk mendaftar atau mengubah jenis bidang usahanya.
3. Penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB)
4. Verifikasi NIK Pelaku Usaha Perorangan
Setelah mendapatkan NIB, pelaku usaha perorangan wajib melakukan verifikasi NIK-nya pada DPMPTSP setempat. Jika data NIK sesuai dengan pelaku usaha perorangan maka DPMPTSP mengirimkan notifikasi kepada OSS. Lembaga OSS menerbitkan Izin Komersial atau Operasional berdasarkan Komitmen untuk memenuhi:
 - a. standar, sertifikat, dan/atau lisensi; dan/atau
 - b. pendaftaran barang/jasa sesuai dengan jenis produk dan/atau jasa yang dikomersialkan oleh Pelaku Usaha melalui sistem OSS

b. Persepsi nelayan terhadap sistem OSS

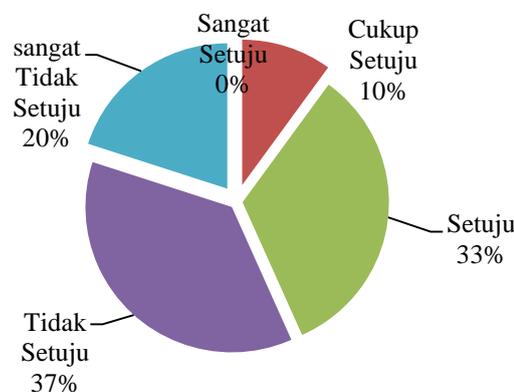
Hasil yang diperoleh dari pengisian kuisioner nelayan memiliki presepsi yang berbeda. Hasil *scoring* pada survei presepsi terhadap pengetahuan, manfaat, fasilitas dan pelayanan, serta efisiensi dan efektifitas sistem OSS pada nelayan (tersaji pada Tabel 1).

Tabel 1. Hasil skoring survey presepsi nelayan terhadap sistem OSS

No	Presepsi	Total Skor	Rata-Rata	Kondisi Hasil
1	Pengetahuan dan pemahaman	774	193	Baik
2	Manfaat sistem OSS	633	126	Tidak Baik
3	Fasilitas dan Pelayanan	833	167	Cukup Baik
4	Efisiensi dan Efektifitas	1.253	133	Tidak Baik
	Rata-rata		154	Cukup Baik

Sumber : Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil yang diperoleh pengetahuan dan pemahaman nelayan mengenai sistem OSS dengan nilai total dan rata-rata kisaran nilai yang berbeda. Hasil total nilai tersebut diperoleh dari jumlah skor jawaban pada kuisioner pemahaman dan pengetahuan nelayan yang kemudian dirata-rata untuk mengetahui nilai kriteria skala likert. Berdasarkan kriteria nilai skala likert yang telah ditentukan, hasil nilai rata-rata dari pengetahuan dan pemahaman nelayan sudah baik. Artinya pengetahuan dan pemahaman nelayan baik tentang diterapkannya sistem OSS sebagai sarana verifikasi perijinan usaha operasi penangkapan ikan. Presepsi nelayan terhadap manfaat adanya sistem OSS cukup baik. Nelayan menganggap adanya sistem OSS yang berlaku untuk usaha perikanan tangkap dalam proses perijinan tidak bermanfaat, namun ada kelebihan dengan adanya sistem OSS dapat mengurangi pemalsuan dokumen kapal. Presepsi nelayan mengenai fasilitas dan pelayanan dari sistem OSS maupun pihak pelayanan yang membantu memperoleh kisaran nilai yang termasuk dalam kriteria cukup baik. Presepsi nelayan terhadap efektifitas dan efisiensi penggunaan sistem OSS memperoleh nilai dengan kriteria yang sangat tidak baik sebagai sarana perijinan usaha operasi penangkapan ikan bagi nelayan. Secara keseluruhan presepsi nelayan terhadap sistem OSS menunjukkan nilai dengan kriteria yang cukup baik.



Gambar 1. Diagram Persentase Penilaian Nelayan Terhadap Sistem OSS

Berdasarkan diagram menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan tidak setuju dengan adanya kebijakan baru sistem perijinan melalui sistem OSS. Menurut pendapat nelayan Penerapan sistem OSS merupakan tujuan yang baik namun penerapannya kurang tepat dalam kalangan nelayan. Penerapan sistem OSS tidak sesuai dengan keadaan dan kemampuan nelayan di lapangan yang memiliki kemampuan terbatas mengenai teknologi, namun terbantu oleh adanya bantuan pelayanan dari penyuluh maupun pelayanan pelabuhan.

c. Partisipasi nelayan terhadap OSS

Hasil yang diperoleh dari kuisioner di skoring untuk menentukan kriteria tingkat partisipasi dari kisaran skor yang diperoleh. Hasil *scoring* pada survei partisipasi nelayan terhadap sistem OSS tersaji pada tabel 7.

Tabel 2. Hasil skoring survey partisipasi nelayan terhadap sistem OSS

No	Partisipasi	Total Skor	Kondisi Hasil
1	Kepatuhan kelengkapan dan kesesuaian dokumen	225	Baik
2	Kepatuhan terhadap prosedur	227	Baik
3	Kesediaan dalam kegiatan	208	Baik
4	Usaha dalam kerja sama	224	Baik
	Rata-rata	221	Baik

Sumber : Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil kuisioner tingkat partisipasi yang diperoleh menunjukkan nilai rata-rata sebesar 221 yang termasuk dalam kriteria baik berdasarkan kisaran nilai kriteria skala likert yang telah ditentukan. Artinya partisipasi nelayan dalam diterapkannya sistem OSS baik. Kepatuhan nelayan memperoleh kisaran nilai dengan kriteria yang sangat baik dalam kepatuhan menjalankan prosedur maupun kepatuhan dalam kelengkapan dan kesesuaian dokumen dengan keadaan di lapangan. Kesediaan dan usaha kerja sama nelayan dalam pelaksanaan penerapan sistem OSS juga memiliki nilai dengan kriteria yang sangat baik. Artinya nelayan aktif untuk berusaha memahami dan mengikuti penerapan sistem OSS sebagai sarana perijinan secara *online* yang memiliki prosedur berbeda dengan perijinan sebelumnya.

d. Hubungan persepsi dan partisipasi nelayan terhadap sistem OSS

Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi dan tingkat partisipasinya terhadap diterapkannya sistem OSS sebagai sarana verifikasi *online* usaha operasi penangkapan ikan bagi nelayan. Berdasarkan kriteria skor Koefisien Kontingensi hasil yang diperoleh menunjukkan hubungan yang sangat kuat (hasil uji Koefisien Kontingensi sebesar 0,999). Persepsi masyarakat yang baik akan mendorong tingginya partisipasi masyarakat. Namun, berdasarkan kondisi di lapangan nelayan tidak setuju dengan diterapkannya sistem OSS sebagai sarana perijinan penangkapan ikan. Nelayan mematuhi peraturan dikarenakan faktor kebutuhan untuk melakukan penangkapan ikan yang harus memperoleh surat ijin penangkapan ikan. Melihat hasil analisis persepsi dan partisipasi nelayan di Klidang Lor terhadap diterapkannya sistem OSS memperlihatkan bahwa nelayan pada umumnya memiliki pandangan positif terhadap kebijaksanaan diterapkannya sistem OSS yang memiliki tujuan untuk menjadi sarana perijinan secara *online* yang cepat dan mudah. Penerapan tersebut tepat untuk mempermudah proses perijinan bidang usaha perikanan maupun non perikanan karena banyaknya pembuka usaha yang harus memiliki surat ijin berusaha. Namun, penerapannya bagi nelayan tidak mudah diterima secara cepat oleh nelayan yang memiliki kemampuan teknologi yang masih kurang. Adanya hal tersebut secara umum nelayan tetap berpersepsi cukup baik dan tetap aktif ikut serta mematuhi kebijakan penggunaan sistem OSS untuk bisa melakukan usaha operasi penangkapan ikan yang menjadi mata pencaharian masyarakat nelayan pada umumnya

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Nelayan di PPP Klidang Lor, Kecamatan Batang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik. Nilai persepsi terhadap sistem OSS yang diperoleh sebesar 154 menunjukkan kriteria yang cukup baik. Nelayan cukup tahu tentang diterapkannya sistem OSS dalam usaha perikanan tangkap.
2. Tingkat partisipasi nelayan di PPP Klidang Lor dengan diterapkannya sistem OSS memperoleh kisaran skor 221 menunjukkan kriteria yang baik. Artinya nelayan aktif dan patuh dalam diterapkannya sistem OSS dalam usaha perikanan tangkap.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. 1997. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
Badan Pusat Statistik. 2014. Kecamatan Batang dalam Angka 2014. BPS Batang
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah. 2018. Pedoman dan Tata Cara Pengajuan Permohonan Berusaha Melalui *Online Single Submission* (OSS). Jawa Tengah



-
- Irawati, R., dan S. W. Hati. 2015. Survey Kepuasan Pelanggan Pelabuhan Penyeberangan Domestik Telaga Punggur. *In Prosiding Seminar Nasional Forum In Research, Science, And Technology (First) 2015*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Pedoman Perizinan Berusaha Melalui Sistem Oss Untuk Pelaku Usaha Versi 1.5. 2018. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Rosda Karya. Hal 44
pipp.djpt.kkp.go.id diakses pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 19.00 WIB
- Salampessy, M. N., B. Nugroho, dan H. Nugroho. 2010. Partisipasi Kelompok Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Hutan Lindung: Kasus Di Hutan Lindung Gunung Nona Kota Ambon Propinsi Maluku. *Jurnal Perennial*. Lembaga Penerbitan Jurnal Universitas Hasanuddin. 6(2): 99-107.
- Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian . Alfabeta press, Bandung. 390 hlm
- Sujarweni, W. 2008. Metode Penelitian. Paper Plan. Yogyakarta